# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014:2) pada dasarnya merupakan:

> Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan metode verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah:

> Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor.

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. Diketahui ada tiga variabel dalam judul tersebut yaitu:

1) Variabel Bebas/*Independen* (X)

Menurut Sugiyono (2014:39), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27), Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi dalam kaitannya dengan variabel lain.

Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti yaitu X1 Pendapatan Asli Daerah dan X2 Dana Perimbangan.

2) Variabel tidak Bebas/*dependen* (Y)

Menurut Sugiyono (2014:39), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27), Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah Belanja Daerah.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada di bawah ini:

**Tabel 3.1**
**Operasional variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Pendapatan Asli Daerah ($X_1$) | Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. (Haw Widjaja, 2009:42) | Berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, PAD dihitung dengan menggunakan rumusan:<br><br>PAD = PD + RD + HPKDP + LPADS | Rasio |
| Dana Perimbangan ($X_2$) | Sebagai dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Perimbangan terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK). (Nordiawan, Putra, dan Rahmawati, 2007:48,49,56) | Dana Perimbangan didapat dari:<br><br>DP = DBH + DAU + DAK<br><br>Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2014 | Rasio |
| Belanja Daerah (Y) | Belanja Daerah meliputi belanja langsung yaitu belanja yang terkait langsung dengan pelaksanaan program dan belanja tidak langsung yaitu belanja tugas pokok dan fungsi yang tidak dikaitkan dengan pelaksanaan program. (Nunuy Nur Afiah, 2010:15) | Berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006, Belanja Daerah dihitung dengan menggunakan rumusan:<br><br>BD = BTL + BL | Rasio |

## 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:225) bila dilihat dari sumber datanya maka:

> Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti yaitu data Realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah. Data yang digunakan berasal dari Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran 9 Pemerintah Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:225) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka tekni pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempat.

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu

Penelitian studi kepustakaan *(Library Reseach)* dan Lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1) Studi Kepustakaan (*Library Research*)

   Untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti mempelajari buku dan jurnal mengenai keuangan daerah, metode penelitian, dan statistik.

2) Studi Lapangan (*Field Research*)

   Dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan/instansi yang penulis teliti dengan cara:

   a) Observasi, yaitu cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.

      Pengertian Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2014:226), yaitu:

      > Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalin observasi, data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

   b) Wawancara, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Pengertian Wawancara menurut Sugiyono (2014:137), yaitu:

> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c) Dokumentasi, Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan/instansi. Adapun dokumen-dokumen tersebut dari Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran 9 Pemerintah Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013.

Agar peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

## 3.4 Populasi, Penarikan Sample dan Tempat serta Waktu Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:72) Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran 9 Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013 yaitu sebanyak 36 periode.

### 3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), Sampel adalah:

> Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukannya untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling.* Menurut Sugiyono (2014:218) *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2013:68) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran 9 Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013 yaitu sebanyak 36 periode.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis meminta data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat di Jl. PHH Mustofa No. 43 Bandung.

### 3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 16 Februari 2015 sampai dengan Juli 2015.

**Tabel 3.2**

**Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan | Februari 2015 | Maret 2015 | April 2015 | Mei 2015 | Juni 2015 | Juli 2015 | Agustus 2015 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | **Pra Survei :**<br>a. Persiapan Judul | ■ | | | | | | |
| | b. Persiapan Teori | ■ | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul | ■ | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | | | ■ | | | | |
| 2 | **Usulan Penelitian :**<br>a. Penulisan UP | | ■ | ■ | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | ■ | ■ | | | | |
| | c. Seminar UP | | | ■ | | | | |
| | d. Revisi UP | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | | ■ | ■ | | |
| 4 | Pengolahan Data | | | | | ■ | ■ | |
| 5 | **Penyusunan Skripsi :**<br>a. Bimbingan Skripsi | | | | | ■ | ■ | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | ■ |
| | c. Revisi Skripsi | | | | | | | ■ |
| | d.Pengumpulan Draf Skripsi | | | | | | | ■ |

## 3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data yang dalam penelitian ini menggunakan:

### 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (*BLUE*).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas analisis regresi berganda yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen ($X_1$ dan $X_2$).

#### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

**3.5.1.2 Uji *Multikolinieritas***

*Multikolinieritas* merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error*-nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *multikoliniearitas* adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana $R_i^2$ adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $X_1$ terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat *Multikolinieritas* (Gujarati, 2003:362).

**3.5.1.3 Uji *Heteroskedastisitas***

Situasi *heteroskedastisitas* akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi *heteroskedastisitas* tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan uji-*rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan,

maka kesimpulannya terdapat *heteroskedastisitas* (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, *heteroskedastisitas* juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

**3.5.1.4 Uji *Autokorelasi***

*Autokorelasi* didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya *autokorelasi* dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil (Suharyadi dan Purwanto, 2009:232).

Untuk menguji ada tidaknya *autokorelasi*, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D_W = \frac{\sum e_t - e_{t_1}}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003:467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

- Jika D-W < $d_L$ atau D-W > 4 – $d_L$, kesimpulannya pada data terdapat *autokorelasi*
- Jika $D_U$< D-W < 4 – $d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat *autokorelasi*
- Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4- $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-$d_L$

(Gujarati, 2003:470)

Apabila hasil uji *Durbin-Watson*tidak dapat disimpulkan apakah terdapat *autokorelasi* atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

### 3.6 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta yang ada secara sistematis berdasarkan objek penelitian, sedangkan verifikatif adalah metode untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik, variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. Analisis yang dilakukan adalah membandingkan secara kuantitatif antara pengamatan yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2014:147) dalam penelitian kuantitatif analisis data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.6.1 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta yang ada secara sistematis berdasarkan objek penelitian, sedangkan verifikatif adalah metode untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik, variabel

independen dan variabel dependen yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. Analisis yang dilakukan adalah membandingkan secara kuantitatif antara pengamatan yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2014:147) dalam penelitian kuantitatif analisis data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

**3.6.1.2 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2009:21) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Tujuan metode analisis deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hasil data yang diperoleh dan diolah. Dalam penelitian ini, metode deskritif digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah.

### 3.6.1.3 Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah.

### 3.6.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Andi Supangat (2007:352), garis regresi (*regression line / line of the best fit / estimating line*) adalah:

> Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter* diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ($X_1$ dan $X_2$).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: (Sugiyono, 2009:192)

Dimana:
Y = Variabel terikat (Belanja Daerah)
a = Bilangan berkonstanta
$b_1$,$b_2$ = Koefisien arah garis
$X_1$ = Variabel bebas $X_1$ (Pendapatan Asli Daerah)
$X_2$ = Variabel bebas $X_2$ (Dana Perimbangan)

**1) Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sudjana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson.*

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**
**Tingkat Keeratan Korelasi**

| | |
|---|---|
| 0 – 0,20 | Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan) |
| 0,21 – 0,40 | Korelasi yang lemah |
| 0,41 – 0,60 | Korelasi sedang |
| 0,61 – 0,80 | Cukup tinggi |
| 0,81 – 1 | Korelasi tinggi |

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157) dalam Umi Narimawati (2010:50)

**2) Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

Digunakan untuk melihat sebarapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Besarnya koefisien determinasi parsial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = B x *Zero Order* x 100%

Sumber : Gujarati, (2003:172)

*Dimana*:
B = Standar koefisien Beta
*Zero Order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293), yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

> Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah pada 9 Pemerintah Kota di Provinsi Jawa Barat. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi, dalam analisisnya menggunakan pengujian secara parsial.

**1) Pengujian Hipotesis secara Parsial**

Pengujian secara parsial menggunakan uji t yaitu untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- $H_o$: $\rho = 0$, (tidak ada pengaruh secara parsial antara PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah).
- $H_1$: $\rho \neq 0$, (ada pengaruh secara parsial antara PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah).

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi
sb = Standar error
t = $t_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan $t_{tabel}$

(Natsir, 2005 : 460)

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis ($t_{hitung}$), dibandingkan dengan $t_{tabel}$.

**2) Kriteria Pengujian**

$H_0$ ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$), taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut Guilford (1956:480) dalam Umi Narimawati (2010:52) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**
**Kategori Korelasi Metode Guilford**

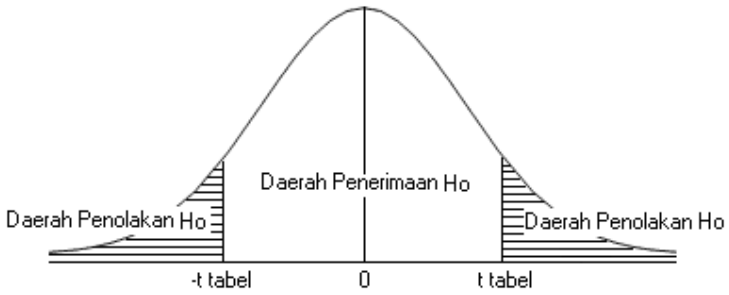
| Besarnya Pengaruh | Bentuk Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Sangat longgar, dapat diabaikan |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Moderat/cukup |
| 0,61 – 0,80 | Erat |
| 0,81 – 1,00 | Sangat Erat |

Kriteria Penarikan Pengujian:

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti $H_a$ diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti $H_a$ ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.




**Gambar 3.1**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

Sumber: Sugiyono, 2009:185